

الْحَقُّ الْخَوْمَانِيُّ

بَحْثٌ فِي السِّيرَةِ النَّبَوَيَّةِ

(باللغة الإندونيسية)

Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung
Muhammad ﷺ

Dari Kelahiran Hingga
Detik-detik Terakhir

Penulis:

Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri

Penerjemah:

Hanif Yahya, Lc. et al

Muraja'ah:

Abu Bakar Muhammad Altway. et al



DARUSSALAM
GLOBAL LEADER IN ISLAMIC BOOKS

Riyadh • Jeddah • Al-Khobar • Sharjah
Lahore • London • Houston • New York



© Maktaba Dar-us-Salam, 2008
King Fahd National Library Catalog-in-Publication Data
Sheikh Safiur Rahman Mubarakpuri
The Sealed Nectar (Rahiq al-Makhtum)
Indonesian Language- Riyadh-2008
732p, 14x21 cm
ISBN: 978-9960-59-030-1
1-Biography of the Prophet (ﷺ) II-Title
239 dc 8282/1428

Legal Deposit no.8282/1428

ISBN: 978-9960-59-030-1

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ء	'
ش	Sy	هـ	H
ص	Sh	يـ	Y
ضـ	Dh	-	-

KATA PENGANTAR PENERBIT EDISI INDONESIA

Ar-Rahiq al-Makhtum, adalah sebuah karya besar dan lengkap tentang riwayat hidup Nabi kita, Muhammad ﷺ yang ditulis oleh Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. Apa yang dipaparkan di dalam buku ini tidak hanya berkisar tentang kehidupan Nabi ﷺ semata, namun juga mencakup sejarah kehidupan Bangsa Arab, suku-suku dan bangsa-bangsa selain Arab, sosial budaya, geopolitik, ekonomi dan demografi. Hal inilah yang membuat buku ini menjadi berbeda dengan buku-buku tentang *Sirah Nabawiyah* yang diselenggarakan oleh Rabithah al-Alam al-Islami.

Buku ini pernah diterjemahkan dan diterbitkan oleh beberapa penerbit di tanah air, namun tidak untuk Edisi Revisi yang saat ini ada di tangan anda. Pada edisi ini, penulis telah memberikan banyak perbaikan di beberapa tempat untuk menyempurnakan karya besar ini. Untuk itulah penerbit memandang perlu menerbitkan Edisi Revisi ini sebagai amanah ilmu sehingga revisi ini dapat diketahui oleh masyarakat luas dan menjadi pengetahuan yang sangat berharga bagi perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Apalagi bila dibandingkan dengan populasi penduduk Muslim di Indonesia, buku yang telah diterbitkan selama ini rasanya belum mencukupi untuk memenuhi amanah penyebaran ilmu.

Akhir kata, penerbit memohon kepada Allah agar buku ini dapat memberikan kemudahan bagi kaum Muslimin untuk mempelajari Islam, khususnya tentang riwayat hidup Nabi kita, Muhammad ﷺ. Semoga mereka menjadikannya sebagai teladan dalam kehidupan mereka. Amin.

Penerbit



SAMBUTAN SEKJEN RABITHAH AL-ALAM AL-ISLAMI SYAIKH MUHAMMAD ALI AL-HARAKAN

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, Pencipta langit dan bumi, Pembuat kegelapan dan cahaya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada sayyidina Muhammad, penutup para nabi dan rasul. Beliau telah memberikan kabar gembira dan peringatan, janji dan ancaman. Melaluinya Allah selamatkan seluruh manusia dari kesesatan, dan melaluinya pula Dia tunjukkan manusia ke jalan yang lurus, yaitu jalan Allah, Pemilik segala yang ada di langit dan di bumi. Sungguh, kepada Allah-lah semua urusan akan dikembangkan. *Wa ba'du;*

Manakala Allah menganugerahkan syafa'at dan derajat yang tinggi bagi Rasulnya, Dia memberikan hidayah kepada kaum Muslimin agar mencintai beliau dan menjadikan sikap mengikutiinya merupakan bagian dari kecintaan terhadapNya. Firman Allah,

﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحِبِّبُكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ﴾

"Katakanlah, 'Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu'." (Ali Imran: 31),

maka ini merupakan salah satu faktor yang membuat semua hati manusia begitu mencintai beliau ﷺ dan mencari sebab-sebab lainnya yang mempererat kontak antara hati mereka dan diri beliau ﷺ.

Semenjak fajar Islam menyingsing, maka bersamaan dengan itu pula kaum Muslimin berlomba-lomba menonjolkan kebaikan-kebaikan beliau dan menyebarkan sirah (biografi)nya nan demikian semerbak. Sirah beliau terefleksi pada ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan dan akhlak mulia beliau. Berkenaan dengan hal ini, sayyidah Aisyah, istri beliau berkata, "Akhlak beliau adalah al-Qur'an." Sementara, al-Qur'an adalah Kitabullah dan KalimatNya nan sem-

purna. Barangsiapa memiliki sifat demikian, maka tentulah dia adalah sebaik-baik manusia, sesempurna-sempurnanya serta yang paling berhak untuk mendapatkan kecintaan semua makhluk Allah.

Kaum Muslimin masih tetap komitmen terhadap kecintaan yang mahal ini. Sebagai implementasinya, tercetuslah Muktamar Islam Pertama tentang Sirah Nabawiyah yang agung yang diselenggarakan di Pakistan pada tahun 1396 H. Dalam muktamar tersebut, Rabithah mengumumkan lomba (penelitian ilmiah) berhadiah total 150.000 Riyal Saudi untuk diberikan kepada lima penelitian terbaik tentang Sirah Nabawiyah dengan syarat-syarat keikutsertaan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan harus komprehensif, dengan memperhatikan runtut peristiwa-peristiwa historis berdasarkan kronologisnya.
2. Penelitian harus bermutu dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya.
3. Peneliti hendaknya menyebutkan seluruh manuscript dan sumber rujukan ilmiah utama dalam penulisan penelitian tersebut.
4. Peneliti hendaknya menuliskan biodata diri secara lengkap dan terperinci serta menyebutkan jenjang pendidikan yang sudah ditempuh dan karya-karya tulis, bila ada.
5. Penelitian harus ditulis dengan tulisan yang jelas, dan lebih diutamakan ditulis dengan alat tulis (mesin tik/komputer).
6. Penelitian dapat diterima dalam bahasa Arab dan bahasa-bahasa komunikasi vital lainnya.
7. Penerimaan berkas penelitian dimulai dari tanggal 1 Rabi'ul Akhir 1396 H dan berakhir pada 1 Muharram 1397 H.
8. Penelitian diserahkan kepada Sekretariat Jenderal Rabithah 'Alam Islamy di Makkah al-Mukarramah di dalam amplop bersegel dan sekretariat akan meletakkan nomor urut khusus di atasnya.
9. Penilaian terhadap berkas penelitian dilakukan oleh Panitia Inti yang terdiri dari para pakar di dalam bidang ini.

Pengumuman tersebut kemudian menjadi motivator bagi para ulama yang dikaruniai oleh Allah kecintaan kepada RasulNya ﷺ untuk berlomba (membuatkan karya gemilang). Sementara itu Rabithah al-Alam al-Islami sendiri bersiapsiap menerima hasil-

hasil penelitian dan studi tersebut dalam berbagai bahasa seperti bahasa Arab, Inggris, Urdu maupun bahasa lainnya.

Para peserta mulai mengirimkan penelitian-penelitian mereka dalam berbagai bahasa tersebut sehingga jumlah yang terkirim mencapai 171 penelitian, di antaranya:

- ⦿ 84 penelitian dalam bahasa 'Arab
- ⦿ 64 penelitian dalam bahasa Urdu
- ⦿ 21 penelitian dalam bahasa Inggris
- ⦿ 1 penelitian dalam bahasa Perancis
- ⦿ Serta 1 penelitian lagi dalam bahasa Hawsa (Salah satu bahasa utama di Benua Afrika, pent.).

Rabithah telah membentuk panitia yang terdiri dari para pakar untuk mengkaji penelitian-penelitian tersebut dan mengurutnya berdasarkan kelaikan pemenang terhadap hadiah lomba. Nama-nama pemenang lomba tersebut berurutan sebagai berikut:

1. Pemenang pertama adalah Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri dari Jami'ah (Universitas) Salafiyyah di India, hadiahnya sebesar 50.000 Riyal Saudi.
2. Pemenang kedua adalah DR. Majid Ali Khan dari Universitas Islam Melia, New Delhi, India, hadiahnya sebesar 40.000 Riyal Saudi.
3. Pemenang ketiga adalah DR. Nashir Ahmad Nashir, rektor Islamic University di Pakistan, hadiahnya sebesar 30.000 Riyal Saudi.
4. Pemenang keempat adalah Ustadz Hamid Mahmud Muhammad Manshur Laimun dari Republik Arab Mesir, hadiahnya sebesar 20.000 Riyal Saudi.
5. Pemenang kelima adalah Ustadz 'Abdus Salam Hasyim Hafizh dari Madinah al-Munawwarah, Kingdom of Saudi Arabia, hadiahnya sebesar 10.000 Riyal Saudi.

Rabithah telah mengumumkan nama-nama para pemenang tersebut pada Muktamar Islam Pertama Negara-Negara Asia yang diselenggarakan di Karachi pada bulan Sya'ban tahun 1398 H, demikian pula pengumuman itu telah dipublikasikan di seluruh Mass Media yang ada.

Pada momentum tersebut, Sekretariat Jenderal Rabithah telah mengadakan pesta meriah di markasnya yang berpusat di Makkah di bawah bimbingan langsung, yang mulia, Pangeran Su'ud bin Abdul Muhsin bin Abdul Aziz, wakil Gubernur Propinsi Makkah al-Mukarramah, mewakili yang mulia, Pangeran Fawwaz bin Abdul Aziz, Emir/Gubernur Propinsi Makkah al-Mukarramah (kala itu, pent.). Beliau telah berkenan menyerahkan hadiah-hadiah tersebut kepada para pemenangnya. Pesta meriah tersebut diadakan pada Sabtu pagi, 12 Rabi'ul Awwal tahun 1399 H.

Di dalam pesta tersebut, Sekretariat Jenderal Rabithah mengumumkan akan mencetak penelitian-penelitian yang keluar sebagai pemenang dan menerbitkannya ke dalam berbagai bahasa. Maka sebagai realisasi dari hal itu, Sekretariat menghadirkan ke hadapan para pembaca penerbitan perdana dari penelitian-penelitian tersebut, yaitu penelitian yang ditulis oleh Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, dari Universitas Salafiyah di India, sebab, penelitian beliaulah yang keluar sebagai pemenang pertama. Kemudian akan dilanjutkan dengan penerbitan penelitian-penelitian lainnya sesuai dengan peringkatnya, dengan tidak lupa memohon kepada Allah ﷺ agar menerima seluruh amal kita yang ikhlas semata mengharap WajahNya yang Mahamulia. Sesungguhnya Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada sayyidina Muhammad, keluarganya dan segenap sahabatnya.

Mantan Sekjen Rabithah al-Alam al-Islami
Muhammad bin Ali Al-Harakan 



MUKADDIMAH PENERBIT

Sirah Rasulullah ﷺ akan tetap menjadi stok sejarah pertama yang terus diambil oleh generasi demi generasi, dari para pewaris Nubuwwah dan pengembangan lentera aqidah, sebagai bekal perjalanan, elemen-elemen eksistensi dan akar-akar perpanjangan mereka.

Barangsiapa yang mengkaji sejarah beliau ﷺ dan memberikan pandangan, sumbangsih pemikiran serta analisa sesuai dengan proporsinya pasti akan melihat sejarah yang memukau dan berjalan secara sistematis. Dengannya, Rasulullah ﷺ bersama sekelompok kaum Mukminin berhasil mengalahkan elemen-elemen materialistik dan para penyokong daya tarik bumi, dan menjunjung tinggi kemanusiaan pada suatu tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya sepanjang sejarah kemanusiaan.

Siapa saja yang mengamati sirah beliau ﷺ secara mendalam dengan tujuan berupaya menyelidiki rahasia di balik sejarah yang dulunya demikian kering dan gersang lantas tiba-tiba menjadi subur dan menumbuhkan bunga-bunga insani nan indah bagi dunia, kemudian melaluianya beliau ﷺ melahirkan para tokoh yang jika anda berusaha mencelanya dengan sesuatu pasti tak akan mampu mencelanya, hanya saja mereka bukanlah para malaikat; siapa saja yang mengamati hal itu, dia akan menjumpai sirah beliau seakan bertutur kepadanya: "Sesungguhnya di sinilah dunia padang pasir yang telah mencetak di haribaannya para tokoh yang menyebarluaskan Islam ke seluruh penjuru dunia."

Andai anda renungkan perilaku-perilaku beliau ﷺ niscaya anda akan menjumpainya bertutur kepada anda, "Sesungguhnya aku akan mencetak umat yang kelak menjadi sejarah bumi ini."

Tidak ada orang yang mampu bersabar seperti beliau ﷺ di dalam menghadapi malapetaka, tegar di atas al-Haq, hati mantap dan tenang menghadapi guncangan-guncangan dunia, juga tidak ada orang yang seperti beliau di dalam kasih sayangnya, kelembutan hati serta ketinggian jiwa melebihi makna-makna keabadian bumi. Memang beliau telah diciptakan demikian untuk mengatasi

semua peristiwa yang terjadi dan menundukkan alam nan penuh materi.

Dengan demikian, beliau ﷺ selama-lamanya adalah sumber sejarah bagi seluruh nilai kemanusiaan, sementara bagi dunia beliau adalah ibarat otak sistem pemikirannya yang benar.

Allah ﷺ telah menjadikan tabiat yang baku dalam hati Rasulullah ﷺ lalu menjauhkan antara dirinya dan kesesatan hawa nafsu dan sifat alamiyah yang berlebih-lebihan. Karenanya, siapa yang membaca *sirah* beliau ﷺ dan berusaha mengenal ciri-ciri fisik dan sabda-sabda beliau, pasti akan selalu mencari karakteristik yang telah diciptakan Allah pada masing-masing darinya. Dan, kelak akan tampak baginya penafsirannya, bahwa dunia ini tidak akan mampu untuk merealisasikan tujuan akhlaknya yang mulia selain pada kepribadian beliau, dan bahwasanya beliau ﷺ adalah manusia biasa, ibarat sebuah pergerakan bagi kemajuan aspek kemanusiaan, dan sebagian dari mukjizat-mukjizatnya, bahwa beliau telah menambahkan ke dalam sejarah hidupnya, apa yang tidak mungkin dilakukan seluruh manusia dalam seluruh sejarahnya. Dan setiap perihal beliau ﷺ telah diatur oleh aturan Ilahy, laksana sifat-sifat yang telah dibentuk olehNya dan digantungkan ke leher sejarah untuk memberikan makna-makna kehidupan, bagaikan tergantungnya matahari di langit untuk memberikan materi-materi kehidupan.

Andaikata anda merenungi *bayan* (gaya bahasa) beliau ﷺ, niscaya anda akan menjumpainya sedang memindahkan raga anda menuju kondisi yang persis seperti yang ada dalam benak anda; taman yang bersenyawa dengan hati, pemandangan yang imajinasinya menggetarkan jiwa, atau perasaan yang menambah kehidupan dalam aliran darah, dengan demikian tenang, menjiwai, menyentuh dan penuh kenikmatan. Kemudian ditambah lagi, bahwa ia (*bayan* beliau) dapat memperbaiki jiwa anda dari aspek kemanusiaan, lalu Allah menganugerahkan darinya sebagaimana orang yang dianugerahi cahaya, maka tiba-tiba anda telah merasakan *bayan* tersebut seakan melihat langsung kepada sang pembicara dari balik ucapannya yang dia tak lain adalah beliau ﷺ.

Demikianlah yang terjadi ketika mengamati ucapan beliau ﷺ, ucapan yang semakin anda merenungkannya maka ia akan semakin menambahkan makna buat anda. Dan penafsiran ucapan tersebut

sangatlah dekat, sedekat ruh yang berada di dalam jasad manusia. Padahal ia sebenarnya berada jauh, sejauih (misteri) ruh dalam raha-sia Ilahy. Ia ada bersama anda sejauih anda melangkah. Jika anda berhenti dalam batas tertentu, maka ia pun berhenti; jika anda pan-jangkan, maka panjang pulalah ia. Apa yang anda lakukan terhadap-nya, maka ia akan terjadi seperti itu. Tidak ada padanya sesuatu pun dari semua yang anda lihat pada para orator dunia; merangkai omongan kosong, selalu mengemas apik makna-makna kata dan membiarkan lisan seenaknya mengumbar bahasa terhadap setiap hal yang dialami. Ia (ucapan beliau) tidak lain adalah ungkapan yang diucapkan agar makna-maknanya dapat sampai kepada haki-kat-hakikatnya. Ia bersumber dari lisan yang di baliknya didasari pemikiran, hati, keimanan dan (wahyu) Allah Yang Mahaagung. Yakni, ucapan yang secara totalnya seakan-akan ibarat dunia yang telah diterbitkan oleh beliau ﷺ melalui jiwynya yang agung, yang senantiasa berjalan di jalan yang lurus di atas *din fitrah*, ia tidak memuat perselisihan dan tidak pula menimbulkan apriori.

Dari sini, tampaklah urgensi nan amat sangat dari fungsi *sirah* Rasulullah ﷺ dan sabda-sabdanya di dalam jiwa yang beriman, bagaikan urgensinya fungsi hati di dalam jasad, ia merupakan kontrol bagi jiwa bagaikan kontrol hati kecil (perasaan) terhadap akal, sehingga dengan demikian, ketinggian, kemuliaan dan ke-agungan melalui jasad-jasad berada di atas daya tarik materi dan belenggu-belenggu bumi.

Jiwa tidak akan mampu merealisasikan faktor-faktor ini semen-tara masih terdapat padanya sisa-sisa (pengaruh) materi atau daya tarik bumi dan ia tidak akan mampu berkibar dan terbang kecuali bila menemukan tujuan dari eksistensinya melalui perjalanan his-torisnya yang panjang, di mana tak satu umat pun yang berhasil menggapainya sebagaimana yang telah digapai oleh umat Islam.

"Sesungguhnya Allah telah mengutus kita guna membebaskan orang yang Dia kehendaki dari penyembahan terhadap para hamba kepada penyembahan Rabb para hamba, dari kezhaliman agama-agama kepada keadilan Islam, dari kesempitan dunia ke-pada keluasan dunia dan akhirat."

Suatu ungkapan yang memancarkan keimanan dan meman-carkan cahaya serta keluar dari jiwa yang telah ditempa oleh sen-tuhan halus pemimpin dan juru pengajar pertama, Muhammad ﷺ.

Dari situ, barulah jiwa tersebut akan menemukan tujuan dari eksistensinya sehingga mau berbuat untuk merealisasikannya. Demikianlah yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang ingin bergabung ke dalam barisan brigade-brigade saat akan menempuh perjalanan panjang.

Karena demikian urgennya kedudukan *sirah* Rasulullah ﷺ di dalam kehidupan kaum Muslimin sepanjang sejarah dan kehidupan kontemporer mereka, maka banyak sekali buku-buku yang ditulis tentang hal itu namun memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap *sirah* dan metode-metode pengupasannya. Meskipun demikian, di sana terdapat beberapa buku dalam bidang ini yang memiliki keistimewaan tersendiri dari sisi cakupannya yang luas (universal) dan sempurna serta akurasi manhajnya sehingga membantu pembaca di dalam menelusuri perjalanan hidup Rasulullah ﷺ secara sistematis yang pada akhirnya dapat membantunya pula di dalam memahaminya secara universal dan komplit serta dapat menangkap isinya secara utuh tanpa kekurangan atau cacat sedikit pun.

Buku ini, *ar-Rahiq al-Makhtum*, buah karya al-Ustadz Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, seorang dosen di Jami'ah Salafiyyah India termasuk salah satu buku yang terbilang istimewa dari sisi pengupasan sisi sejarah dan istimewa karena manhajnya (metodologinya) yang jelas dan cakupannya yang universal dalam menyajikan *sirah* nan semerbak ini secara mendalam namun dikemas dengan mudah, terbebas dari cacat-cela atau cerita-cerita batil yang biasanya identik dengan sebagian buku-buku sirah.

Buku ini juga istimewa karena dapat membantu setiap pembaca atau peneliti *sirah* di dalam menemukan apa yang diinginkannya.

Terlebih, buku ini telah memenangkan hadiah pertama dalam perlombaan karya tulis tentang Sirah Nabawiyah yang diselenggarakan oleh Rabithah al-Alam al-Islami.

Di sini, kami tidak lupa untuk menyeru agar upaya (penulisan karya ini) dikategorikan sebagai tambahan atas upaya yang sedemikian besar dari para ulama India sepanjang masa di dalam kepedulian dan upaya mereka dalam menjaga peninggalan Islam, dan kreasi mereka yang tiada tanding di dalam bidang-bidang tafsir, sirah serta secara khusus lagi, hadits dan ilmu-ilmunya.

Merupakan suatu kehormatan bagi manajemen penerbit *Darus-salam* untuk mempersembahkan edisi terbaru yang sudah dikoreksi

ulang ini, di mana pengarangnya وَلِي atas permintaan pihak manajemen, telah melakukan beberapa revisi penting dan bermanfa'at, setelah sebelumnya melakukan analisis menyeluruh terhadap naskah-naskah dan meneliti secara seksama peristiwa-peristiwa yang terjadi pada Rasulullah ﷺ dan tahapan-tahapan da'wahnya.

Di samping itu, beliau juga telah menambah beberapa input baru dan menorehkan anotasi-anotasi penting, serta meralat sebagian kekeliruan pada sisi pemetaan. Semoga Allah memberikan balasan kepada beliau dengan balasan yang baik atas jasa beliau kepada kita semua dan segenap umat Muhammad serta menjadikan karya beliau ini sebagai timbangan kebaikan beliau kelak di hari di mana harta dan anak-anak tidak lagi berguna.

Para rekan kami, anggota tim peneliti dan penyusunan pada divisi penerbit *Darussalam* tidak henti-hentinya berupaya secara maksimal untuk mengoreksi buku ini dan mendesainnya sesuai dengan yang diinginkan. Setelah adanya tambahan-tambahan dan input yang baik tersebut, maka kini buku ini telah layak terbit dalam format yang kami pandang sebagai versi cetak yang paling akurat, bersih dari kesalahan cetak dan kekeliruan lainnya serta yang paling bermanfaat untuk para pembaca yang budiman.

Kami memohon kepada Allah ﷻ agar menjadikan buku ini merata manfa'at dan gunanya bagi segenap kaum Muslimin, baik yang berada di belahan timur maupun di belahan barat bumi. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan segenap sahabatnya.

Penerbit**Khadim al-Kitab dan as-Sunnah****Abdul Malik Mujahid**

PRAKATA PENGARANG

Segala puji bagi Allah yang telah mengutus RasulNya dengan petunjuk dan *din al-Haq*, untuk memenangkannya atas seluruh dien, lalu menjadikannya sebagai saksi, pemberi kabar gembira dan peringatan, serta menjadikannya sebagai penyeru kepada Allah dengan idzinNya, sebagai lentera yang bercahaya dan menjadikan padanya suri teladan yang baik bagi orang yang mengharapkan keridhaan Allah dan balasan di Hari Akhir serta banyak berdzikir kepadaNya. Ya Allah, sampaikanlah shalawat dan salam kepada beliau, berkahilah diri beliau, keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga Hari Kiamat serta pancarkanlah bagi mereka sumber-sumber rahmat dan kerdhaan, *Wa Ba'du*:

Sesungguhnya salah satu faktor yang menggembirakan dan menyenangkan hati adalah bahwa Rabithah al-Alam al-Islami -di akhir Mu'tamar Sirah Nabawiyah di Pakistan, pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 1396 H (1976 M)- telah mengumumkan penyelenggaraan perlombaan internasional Islam sedunia dalam penelitian seputar Sirah Nabawiyah -semoga Allah melimpahkan kepada Nabi kita sejuta shalawat dan salam- guna memberikan motivasi kepada para penulis dan mengkoordinir sumbangsih pemikiran mereka. Saya memandang bahwa pekerjaan seperti ini amat berarti sekali bahkan barangkali tidak dapat diungkapkan dengan untaian kata-kata. Sebab bila kita perhatikan secara seksama dan kita gali secara mendalam, *Sirah Nabawiyah* dan suri teladan Nabi Muhammad ﷺ adalah satu-satunya hal yang memancarkan sumber-sumber kehidupan Dunia Islam dan kebahagiaan komunitas manusia.

Maka, merupakan suatu kebahagiaan sekaligus keberuntungan bagi saya dapat ikut berpartisipasi dalam perlombaan yang diberkahi tersebut, akan tetapi pantaskah orang seperti saya memberikan diri menyoroti kehidupan *Sayyidul Awwalin wal Akhirin* ﷺ. Saya hanyalah seorang yang melihat bahwa kebahagiaan dan keberuntungan dirinya hanya dapat diraih dengan mengambil

cahaya (petunjuk) beliau agar tidak binasa di dalam gulitanya kegelapan. Dan bahkan, agar bisa hidup sebagai bagian integral dari umatnya dan meninggal dunia sebagai bagian integral dari umatnya pula, sehingga Allah mengampuni semua dosa-dosanya dengan syafa'at beliau.

Sedikit paparan yang akan saya kemukakan terkait dengan metode penulisan yang saya terapkan di dalam penelitian ini adalah, sebelum menulis penelitian ini, saya melihat perlunya menjadikan penelitian ini dalam ukuran sedang, guna menghindari model tulisan panjang yang menjemuhan atau singkat tetapi tidak padat isi. Akan tetapi saya seringkali melihat dalam beberapa sumber, adanya perbedaan yang tajam dalam penyebutan kronologis kejadian-kejadiannya atau dalam perincian parsial-parsialnya. Dalam menyikapi hal semacam ini, saya melakukan analisis yang sangat mendalam, menyoroti seluruh aspek penelitiannya, kemudian memantapkan pendapat yang *rajih* (kuat) menurut saya setelah proses analisis tersebut pada bagian inti dari tulisan tersebut.

Akan tetapi, saya juga menghindari sedapat mungkin pemaparan dalil-dalil dan bukti-bukti penguat, karena hal itu mengakibatkan tulisan menjadi panjang dan sebenarnya tidak diperlukan.

Namun, terkadang saya merujukkannya kepada beberapa dalil tersebut ketika khawatir ada di antara pembaca yang kelak merasa aneh dengan penelitian ini atau ketika saya melihat mayoritas penulis telah mengambil pendapat yang bertentangan dengan data yang benar.

Ya Allah, takdirkanlah bagi saya kebaikan di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Pengasih, Pemilik Arasy Yang Mahamulia.

Jum'at, 24-07-1396 H
23-07- 1976 M

Shafiyurrahman

Jami'ah Salafiyyah

Venaresh, India



DAFTAR ISI

KATA PENGATAR PENERBIT EDISI INDONESIA	VII
SAMBUTAN SEKJEN RABITHAH AL-ALAM AL-ISLAMI SYAIKH MUHAMMAD ALI AL-HARAKAN <small>.....</small>	VIII
MUKADIMAH PENERBIT	XII
PRAKATA PENGARANG	XVII
DAFTAR ISI	XIX
LETAK STRATEGIS DUNIA ARAB DAN SUKU-SUKUNYA	1
Posisi Bangsa Arab	1
Kaum-kaum Arab	2
LEMBAGA PEMERINTAHAN DAN KEEMIRAN DI JAZIRAH ARAB ...	12
Pemerintahan di Yaman	12
Pemerintahan di Wilayah Hirah	15
Pemerintahan di Wilayah Syam	18
Keemiran di Hijaz	19
Pemerintahan di Seluruh Negeri Arab	27
Kondisi Politik	28
KEYAKINAN DAN KEPERCAYAAN BANGSA ARAB	30
Kondisi Kehidupan Religius	42
KONDISI MASYARAKAT ARAB DI MASA JAHILIHAYAH	43
Kondisi Sosial	43
Kondisi Ekonomi	48
Kondisi Moral	49

NASAB DAN KELUARGA BESAR NABI ﷺ	53
Nasab Nabi ﷺ	53
Keluarga Besar Nabi ﷺ	54
KELAHIRAN DAN EMPAT PULUH TAHUN SEBELUM KENABIAN	64
Kelahiran Nabi ﷺ	64
Di Perkampungan Kabilah Bani Sa'ad	65
Kembali ke Pangkuan Ibunda Nan Amat Mengasihi	69
Di Pangkuan Sang Kakek Nan Amat Menyayangi	69
Di Pangkuan Sang Paman Nan Penuh Belas Kasih	70
Meminta Hujan Turun Berkat 'Kedudukan' Beliau	70
Bersama Sang Rahib Bahira	71
Perang "Fujjar"	72
<i>Hilful Fudhul</i>	72
Meniti Kehidupan dengan Kerja Keras	73
Menikah dengan Khadijah	74
Membangun Ka'bah dan Menyelesaikan Pertikaian	75
Sirah Nabawiyah Secara Global Sebelum Kenabian	77
FASE MAKKAH	80
DI BAWAH NAUNGAN KENABIAN DAN KERASULAN	81
Di Gua Hira`	81
Jibril ﷺ Turun Membawa Wahyu	82
Wahyu Mengalami Masa Vakum	85
Jibril ﷺ Turun Kembali Membawa Wahyu	85
Sekilas Ulasan Tentang Macam-macam Cara Turunnya Wahyu	89
TAHAPAN PERTAMA -PERJUANGAN DAKWAH	91
Tahapan Dakwah <i>Sirriyah</i> (Secara Rahasia) Selama Tiga Tahun	91
Gelombang Pertama	91
Perintah Shalat	93
Kaum Quraisy Mendengar Perihal Dakwah Secara Global	94

TAHAPAN KEDUA -BERDAKWAH SECARA TERANG-TERANGAN....	95
Perintah Pertama untuk Menampakkan Dakwah	95
Berdakwah di Kalangan Kaum Kerabat	96
di Atas Bukit Shafa	97
Menyampaikan al-Haq Secara Terang-terangan dan Sikap Kaum Musyrikin Terhadapnya	99
Sidang Majelis Membahas Upaya Menghalangi Jamaah Haji Agar Tidak Mendengarkan Dakwah (Rasulullah ﷺ)	99
Metode-metode yang Digunakan dalam Menghadapi Dakwah Islamiyah	102
Beragam Penindasan	105
Sikap Kaum Musyrikin Terhadap Rasulullah ﷺ	109
Utusan Quraisy Menghadap Abu Thalib	110
Kaum Quraisy Mengultimatum Abu Thalib	110
Kaum Quraisy Kembali Menghadap Abu Thalib	111
Berbagai Pelecehan Terhadap Rasulullah ﷺ	112
Aktivitas di Darul Arqam	119
Hijrah Pertama Menuju Negeri Habasyah (Ethiopia)	120
Kisah Sujudnya Kaum Musyrikin Bersama-sama Kaum Muslimin dan Kembalinya Para Sahabat yang Berhijrah	122
Hijrah Kedua ke Negeri Habasyah	123
Trik Kaum Quraisy untuk Memperdaya Kaum Muslimin yang Berhijrah ke Habasyah	124
Meningkatnya Frekuensi Siksaan dan Upaya Menghabisi Rasulullah ﷺ	128
Masuk Islamnya Hamzah bin Abdul Muththalib	132
Masuk Islamnya Umar bin al-Khatthab	133
Utusan Quraisy Menemui Rasulullah ﷺ	141
Para Petinggi Quraisy Ingin Berunding dengan Rasulullah ﷺ Sementara Abu Jahal Ingin Menghabisinya	144
Negosiasi dan Kompromi	146
Kaum Quraisy Bingung dan Berpikir Keras Serta Upaya Mereka Menghubungi Orang-orang Yahudi	148
Sikap Abu Thalib dan Keluarganya	150

PEMBOIKOTAN MENYELURUH	151
Perjanjian yang Zhalim dan Melampaui Batas	151
Tiga Tahun di Celah Bukit Milik Abu Thalib	152
Pembatalan Terhadap Shahifah Perjanjian	153
Delegasi Terakhir Quraisy yang Mengunjungi Abu Thalib	156
TAHUN KESEDIHAN	160
Abu Thalib Wafat	160
Khadijah Berpulang ke Rahmatullah	161
Kesedihan Datang Silih Berganti	162
Menikah dengan Saudah ﷺ	163
Faktor Pendorong Kesabaran dan Ketegaran Kaum Muslimin	164
TAHAPAN KETIGA -DAKWAH DI LUAR KOTA MAKKAH	177
Rasulullah ﷺ di Kota Thaif	177
MENAWARKAN ISLAM KEPADA KABILAH DAN INDIVIDU	184
Kabilah-kabilah yang Mendapat Tawaran	184
Orang-orang yang Beriman Selain Penduduk Makkah	186
Enam Bibit Unggul dari Yatsrib	192
Sekilas Tentang Pernikahan Rasulullah dengan Aisyah	194
ISRA` DAN MI'RAJ	195
BAI'AT AQABAH PERTAMA	204
Duta Islam Pertama di Madinah	205
Kesuksesan yang Mengesankan	205
BAI'AT AQABAH KEDUA (BAI'AT KUBRA)	210
Permulaan Dialog dan Penjelasan al-Abbas Akan Dampak Serius darinya ..	211
Poin-poin Bai'at	212
Penegasan Kembali Akan Dampak Serius dari Bai'at	213
Akad Bai'at	215

Dua Belas Orang Pemimpin Pilihan	216
Setan Menyingkap Perihal Perjanjian	217
Kesiapan Kaum Anshar untuk Menggempur Kaum Quraisy	217
Kaum Quraisy Mengajukan Protes Kepada Para Pemimpin Yatsrib	218
Kepastian Berita Bagi Quraisy dan Upaya Mengusir Para Peserta Bai'at ...	219
KONTINGEN-KONTINGEN PERTAMA YANG BERHIJRAH	221
PARLEMEN QURAISY 'DARUN NADWAH' MENGADAKAN SIDANG ISTIMEWA	226
Sidang Parlemen dan Kesepakatan Terhadap Keputusan Keji untuk Membunuh Nabi ﷺ	228
NABI ﷺ BERHIJRAH	231
Blokade Terhadap Kediaman Rasulullah ﷺ	232
Rasulullah ﷺ Meninggalkan Rumahnya	233
Perjalanan dari Rumah Menuju Gua	235
Ketika mereka berdua di dalam Gua	236
Perjalanan Menuju Madinah	238
Singgah di Quba`	247
Memasuki Kota Madinah	249
KEHIDUPAN DI MADINAH	252
TAHAPAN PERTAMA -KONDISI AKTUAL DI MADINAH KETIKA BERHIJRAH	254
MEMBANGUN MASYARAKAT BARU	264
Membangun Masjid Nabawi	264
Mempersaudarakan Sesama Kaum Muslimin	265
Piagam Persekutuan Islam	268
Implikasi Nilai-nilai Amoral Terhadap Masyarakat	270
PERJANJIAN DENGAN KAUM YAHUDI	276
PERLAWANAN BERDARAH	278
Provokasi Kaum Quraisy Terhadap Kaum Muslimin Setelah Hijrah dan	

Kontak Mereka dengan Abdullah bin Ubay	278
Mengumumkan Tekad Menghalang-halangi Manusia dari Masjidil Haram .	279
Quraisy Mengultimatum Kaum Muhajirin	280
Izin untuk Berperang	281
Beberapa Brigade Militer yang Dipimpin dan Dikirim Rasulullah ﷺ	283
PERANG BADAR KUBRA - PERTEMURAN ISLAM PERTAMA YANG MENENTUKAN	293
Sebab Terjadinya Peperangan	293
Besar Kekuatan Tentara Islam dan Distribusi Komando	294
Pasukan Islam Bergerak Menuju Badar	295
Genderang Peringatan Bergema di Makkah	295
Penduduk Makkah Bersiap-siap untuk Berperang	296
Kekuatan Pasukan Makkah	296
Kabilah-kabilah Bani Bakr Menjadi Kendala	296
Pasukan Makkah Bergerak	297
Kafilah Quraisy Berhasil Lolos	297
Tentara Makkah Terpecah	298
Pasukan Islam dalam Posisi Kritis	299
Rapat Majelis untuk Menentukan Sikap	299
Pasukan Islam Meneruskan Perjalanan	302
Rasulullah ﷺ Melakukan Patroli Pemantauan	302
Mendapatkan Informasi Penting Tentang Tentara Makkah	303
Hujan Turun	304
Pasukan Islam Merebut Posisi Strategis Militer	304
Mendirikan Pos Komando	305
Memobilisasi Pasukan dan Menghabiskan Malam	306
Tentara Makkah Memasuki Kancah Perang dan Perpecahan Menyeruak...	307
Kedua Belah Pihak Saling Berhadapan	311
Saat-saat Menegangkan dan Sulutan Api Peperangan Pertama	312
Duel Satu Lawan Satu	313
Serangan Umum	314

Rasulullah ﷺ Bermunajat	315
Malaikat Turun	316
Serangan Balik	316
Iblis Lari dari Medan Perang	319
Kekalahan yang Telak	319
Abu Jahal Tetap Bertahan	319
Abu Jahal Meregang Maut	320
Kisah-kisah Iman yang Menakjubkan dalam Perang Ini	323
Para Korban dari Kedua Belah Pihak	328
Kota Makkah Menerima Berita Kekalahan	329
Kota Madinah Menerima Berita Kemenangan	332
Memperselisihkan Harta Rampasan	333
Tentara Muhammad Bergerak Menuju Madinah	334
Kontingen Penyambutan	335
Problematika Seputar Tawanan	336
Al-Qur'an Berbicara Tentang Tema Pertempuran	338
AKTIFITAS MILITER MENJELANG PERANG UHUD	341
Perang Bani Sulaim di al-Kudr	342
Persekongkolan untuk Membunuh Nabi ﷺ Secara Licik	343
Perang Bani Qainuqa'	346
Sebuah Contoh Kebusukan Muslihat Kaum Yahudi	346
Bani Qainuqa' Melanggar Perjanjian	348
Pengepungan, Penyerahan Diri dan Pengusiran	351
Perang as-Sawiq	352
Perang Dzi Amr	353
Tewasnya Ka'b bin Al-Asyraf	354
Perang Bahran	360
Brigade Zaid bin Haritsah	360
PERANG UHUD	363
Persiapan Musyrikin Quraisy untuk Perang Balas Dendam	363

Kekuatan Pasukan Quraisy dan Komandonya	364
Pasukan Makkah Bergerak	365
Intelejen Nabi ﷺ Menangkap Gerakan Musuh	365
Persiapan Pasukan Islam Menghadapi Keadaan Darurat	366
Pasukan Makkah Bergerak ke Tapal Batas Madinah	366
Majelis Permusyawaratan untuk Menetapkan Strategi Pertahanan	366
Pembagian Pasukan Islam Menjadi Beberapa Batalyon dan Keberangkatan Mereka ke Medan Perang	368
Inspeksi Pasukan	369
Bermalam di Tempat Antara Uhud dan Madinah	370
Pembelotan Abdullah bin Ubay dan Sahabat-sahabatnya	370
Sisa Pasukan Islam ke Uhud	372
Rencana Pertahanan	373
Rasulullah ﷺ Meniupkan Semangat Patriotik Kepada Pasukan Islam ...	375
Mobilisasi Pasukan Makkah	375
Manuver Pihak Quraisy	376
Upaya Para Wanita Quraisy dalam Membangkitkan Semangat	377
Korban Pertama Peperangan	378
Kedahsyatan Perang di Sekitar Panji-panji Kaum Musyrikin dan Pembantaian Terhadap Para Pembawanya	378
Peperangan di Titik-titik yang Lain	380
Terbunuhnya Singa Allah Hamzah bin Abdul Muththalib	382
Penguasaan Medan	383
Dari Pelukan Seorang Wanita Berpindah ke Adu Pedang dan Perisai Kulit	383
Peran Pasukan Pemanah di Peperangan	383
Kekalah Menimpa Pasukan Musyrikin	384
Kesalahan Fatal Para Pemanah	385
Khalid bin al-Walid Membuat Strategi Pengepungan Terhadap Pasukan Islam	386
Sikap Ksatria Rasulullah ﷺ Menghadapi Taktik Pengepungan	386
Perselisihan Pasukan Islam dalam Bersikap	387

Kedahsyatan Pertempuran di Sekitar Rasulullah ﷺ	390
Saat-saat Paling Sulit dalam Kehidupan Rasulullah ﷺ	390
Awal Berhimpunnya Para Sahabat di Sekitar Rasulullah ﷺ	394
Menguatnya Tekanan Pasukan Quraisy	395
Kepahlawanan-kepahlawanan yang Langka	396
Isu Terbunuhnya Nabi ﷺ dan Pengaruhnya Terhadap Perang	398
Rasulullah ﷺ Melanjutkan Pertempuran dan Menguasai Medan	398
Terbunuhnya Ubai bin Khalaf	400
Thalhah Menaikkan Nabi	402
Serangan Terakhir yang Dilakukan Pasukan Musyrikin	402
Para Syuhada Dicincang Pasukan Quraisy	403
Kesiapan Para Pahlawan Islam untuk Berperang Hingga Akhir Pertempuran	403
Setibanya Rasulullah ﷺ di Jalan Setapak di Bukit	405
Kegembiraan Abu Sufyan Usai Perang dan Adu Mulutnya dengan Umar ..	406
Janji Berperang Lagi di Badar	407
Memata-matai Pasukan Musyrikin	407
Mencari Prajurit yang Gugur dan Terluka	407
Mengumpulkan Para Syuhada dan Mengebumikan Mereka	409
Rasulullah ﷺ Memuji TuhanYa ﷺ dan Berdoa KepadaNya	411
Kembali ke Madinah dan Peristiwa-peristiwa Langka Tentang Cinta dan Pengorbanan	412
Rasulullah ﷺ di Madinah	413
Mereka yang Gugur dari Kedua Belah Pihak	413
Keadaan Darurat di Madinah	414
Perang Hamraul Asad	414
Al-Qur'an Bercerita Seputar Tema Perang	420
Hikmah-hikmah dan Tujuan-tujuan yang Terpuji dari Perang Ini ..	421
PENGIRIMAN BRIGADE (SATUAN KHUSUS) DAN DELEGASI JEDA PERANG UHUD DAN PERANG AHZAB	424
Brigade Abu Salamah	425

Delegasi Abdullah bin Unais	425
Delegasi ar-Raji'	426
Tragedi Bi'r Ma'unah	429
Perang Bani an-Nadhir	431
Perang Badar Kedua	438
Perang Dumatul Jandal	439
PERANG AHZAB	442
PERANG DENGAN BANI QURAIZAH	461
AKTIVITAS MILITER SETELAH PERANGINI BERAKHIR	470
Terbunuhnya Salam bin Abi Al-Haqiq	470
Pasukan Khusus Muhammad bin Maslamah	472
Perang Bani Lihyan	474
Pengiriman Pasukan dan Delegasi Secara Kontinyu	475
PERANG BANI MUSHTHALIQ ATAU AL-MURAISI'	479
Peran Orang-orang Munafik Sebelum Perang Bani al-Mushthaliq	481
Peran Orang-orang Munafik dalam Perang Bani al-Mushthaliq	486
1. Perkataan orang munafik, "Kalau kita kembali ke Madinah pastilah orang-orang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah darinya"	487
2. <i>Hadits al-Ifk</i> (Berita Bohong)	489
Pengiriman Delegasi dan Pasukan Khusus Setelah Perang al-Muraisiya' ...	493
UMRAH AL-HUDAIBIYAH	497
Sebab Terjadinya Umrah al-Hudaibiyah	497
Instruksi Umum Kepada Kaum Muslimin	497
Kaum Muslimin Bergerak Menuju Makkah	498
Upaya Quraisy Menghalangi Kaum Muslimin Menuju Masjidil Haram ...	498
Merubah Rute Perjalanan dan Upaya Menghindari Bentrokan Berdarah	499
Budail Menjadi Perantara Antara Rasulullah ﷺ dan Kaum Quraisy	500
Beberapa Utusan Quraisy	501

Allah yang Menahan Tangan (Kejahatan) Mereka Kepada Kalian	502
Utsman bin Affan Sebagai Duta Kepada Quraisy	503
Isu Terbunuhnya Utsman dan Bai'at ar-Ridhwan	504
Meneken Perjanjian dan Poin-poinnya	505
Pemulangan Abu Jandal	506
Menyembelih Kurban dan Mencukur Rambut untuk Tahallul Umrah	507
Keengganan Memulangkan Wanita-wanita Mukminah Kepada Para Walinya..	508
Poin-poin Apa Saja yang Keluar dari Perjanjian Itu?	509
Kesedihan Kaum Muslimin dan Dialog Umar Bersama Nabi ﷺ	512
Krisis yang Menimpa Orang-orang Lemah Terpecahkan	513
Beberapa Tokoh Terkemuka Quraisy yang Masuk Islam	515
PERIODE KEDUA - ERA BARU	516
PENGIRIMAN SURAT KEPADA PARA RAJA DAN PENGUASA	518
1. Surat Kepada Najasyi, Raja Habasyah	518
2. Surat Kepada al-Muqauqis, Raja Mesir	522
3. Surat Kepada Kisra Raja Persia	524
4. Surat Kepada Kaisar Raja Romawi (Yunani)	526
5. Surat Kepada al-Mundzir bin Sawi	531
6. Surat Kepada Haudzah bin Ali, Pengusa Yamamah	532
7. Surat Kepada al-Harits bin Abi Syamr al-Ghassani Pengusa Damaskus	533
8. Surat Kepada Raja Oman	533
AKTIVITAS KEMILITERAN PASCA PERJANJIAN HUDAIBIYYAH	539
Perang Ghabah Atau Perang Dzi Qird	539
PERANG KHAIBAR DAN WADIL QURA	542
Sebab Peperangan	542
Menuju Khaibar	543
Jumlah Pasukan Islam	543
Orang-orang Munafik Melakukan Kontak dengan Yahudi	544

Perjalanan Menuju Khaibar	545
Beberapa Hal yang Terjadi Selama dalam Perjalanan	546
Pasukan Islam Menuju Pagar Khaibar	547
Benteng-benteng Khaibar	547
Perkemahan Pasukan Islam	548
Persiapan Perang dan Kabar Gembira Kemenangan	549
Permulaan Perang dan Penaklukan Benteng Na'im	549
Penaklukan Benteng ash-Sha'b bin Mu'adz	551
Penaklukan Benteng az-Zubair	552
Penaklukan Benteng Ubay	552
Penaklukan Benteng an-Nizar	552
Penaklukan Bagian Kedua dari Tanah Khaibar	553
Perundingan	554
Hukuman Mati Dua Anak Abil Haqiq Karena Melanggar Perjanjian	555
Pembagian Harta Rampasan	555
Kedatangan Ja'far bin Abi Thalib dan Orang-orang Asy'ari	557
Pernikahan dengan Shafiyyah	557
Peristiwa Kambing Beracun	558
Korban dari Kedua Belah Pihak dalam Pertempuran Khaibar	559
Fadak	560
Wadil Qura	560
Taima'	561
Kembali ke Madinah	562
Pasukan Aban bin Sa'id	562
PEPERANGAN-PEPERANGAN LAIN DI TAHUN KETUJUH	564
Perang Dzatur Riqa'	564
UMRATUL QADHA'	571
PERANG MUTAH	575
Sebab Peperangan	575
Wasiat Rasulullah ﷺ Kepada Para Kepala Pasukan	575

Pelepasan Pasukan dan Tangisan Abdullah bin Rawahah	576
Pasukan Islam Bergerak dan Suasana menegangkan saat mengadakan serangan mendadak	577
Majelis Permusyawaratan di Ma'an	577
Pasukan Islam Bergerak Menuju ke Arah Musuh	578
Permulaan Perang dan Pergantian Komandan.....	578
Bendera Beralih ke Tangan Khalid bin al-Walid (Si Pedang Allah)	580
Hasil Akhir Pertempuran	580
Korban dari Kedua Belah Pihak	582
Dampak Pertempuran	582
Pengiriman Pasukan Khusus Menuju Dzat as-Salasil	583
Pengiriman Pasukan Khusus Abu Qatadah ke Khudhrahs	584
PERANG PENAKLUKAN KOTA MAKKAH	585
Latar Belakang Terjadinya	585
Abu Sufyan Pergi ke Madinah Guna Memperbaikai Perdamaian	587
Persiapan Penyerangan dan Upaya Untuk Tidak Mempublikasikannya ...	589
Pasukan Islam Bergerak Menuju Makkah	592
Pasukan Islam Singgah di Marr az-Zahran	594
Abu Sufyan Berada di Hadapan Rasulullah ﷺ	594
Pasukan Islam Meninggalkan Marr az-Zahran Menuju Makkah	596
Quraiys Dikejutkan Oleh Datangnya Pasukan Islam	598
Pasukan Islam di Dzi Thuwa	599
Pasukan Islam Memasuki Makkah	599
Rasulullah ﷺ Masuk Masjidil Haram dan Membersihkannya dari Berhala-berhala	600
Rasulullah ﷺ Shalat di dalam Ka'bah Lalu Berpidato di Hadapan Kaum Quraisy	601
Hari Ini Tidak Ada Cercaan Bagi Kalian	602
Kunci Ka'bah Diberikan Kepada Ahlinya (yang Berwenang)	602
Bilal Mengumandangkan Adzan di Atas Ka'bah	603
Shalat al-Fath (Kemenangan) Atau Shalat Syukur	603

Mengeksekusi Para Pentolan Penjahat	604
Shafwan bin Umayyah dan Fadhalah bin Umair Masuk Islam	605
Khutbah Rasulullah ﷺ di Hari Kedua Penaklukan	606
Kekhawatiran Kaum Anshar Apabila Rasulullah ﷺ Menetap di Makkah	607
Pengambilan Bai'at	607
Keberadaan Rasulullah ﷺ di Makkah dan Aktifitasnya	609
Pengiriman Beberapa Pasukan Khusus dan Delegasi	610
PERIODE KETIGA	614
PERANG HUNAIN	615
Pasukan Musuh Bergerak Menuju Authas	615
Strategi Panglima Mendapat Kritikan dari Seorang Prajurit	
Berpengalaman	615
Laporan Mata-mata Musuh	617
Laporan Mata-mata Rasulullah	617
Rasulullah ﷺ Meninggalkan Makkah Menuju Hunain	617
Pasukan Pemanah Menyerang Pasukan Islam Secara Tiba-tiba	619
Pasukan Islam Kembali ke Medan Laga dan Berkecamuknya Peperangan ...	620
Melemahnya Serangan Musuh dan Kekalahan Mereka Yang Telak.....	621
Mengadakan Penyisiran	621
Harta Rampasan	622
Perang Thaif	622
Membagi-bagikan Harta Rampasan di Ju'rarah	625
Kaum Anshar Merasa Keberatan Dengan Tindakan Rasulullah ﷺ	626
Kedatangan Delegasi Hawazin	628
Menunaikan Ibadah Umrah dan Kembali ke Madinah	630
PENGIRIMAN DELEGASI DAN PASUKAN KHUSUS SEKEMBALINYA	
DARI PENAKLUKAN MAKKAH	631
Para Pegawai Pemungutan Sedekah (Zakat)	631
Pengiriman Pasukan Khusus	632

PERANG TABUK (BULAN RAJAB 9 H.)	638
Sebab Peperangan	638
Informasi Umum Seputar Persiapan Romawi dan Ghassan	639
Informasi Khusus Seputar Persiapan Romawi dan Ghassan	641
Kondisi Semakin Kritis	641
Rasulullah ﷺ Memutuskan untuk Mengambil Sikap Tegas dan Lugas ..	642
Mobilisasi Persiapan Perang Melawan Romawi	643
Kaum Muslimin Berlomba-lomba Mempersiapkan Diri dalam Peperangan ..	643
Pasukan Islam Bergerak Menuju Tabuk	645
Pasukan Islam Sudah Berada di Tabuk	647
Kembali ke Madinah	649
Orang-orang yang Mangkir dari peperangan	650
Implikasi Peperangan	653
Ayat-ayat Al-Qur'an Turun Membicarakan Perang Ini	654
Peristiwa-peristiwa Penting yang Terjadi Pada Tahun Ini	654
ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ ﷺ MELAKSANAKAN MANASIK HAJI....	656
MENYOROTI PEPPERANGAN YANG DILAKUKAN RASULULLAH ﷺ ...	657
MANUSIA BERBONDONG-BONDONG MEMELOUK AGAMA ALLAH ...	661
Para Delegasi	662
KEBERHASILAN DAKWAH DAN PENGARUHNYA	679
HAJI WADA' (PERPISAHAN)	683
Pengiriman Delegasi dan Pasukan Khusus Terakhir	690
RASULULLAH ﷺ MENINGGAL DUNIA	692
Detik-detik Perpisahan	692
Permulaan Sakit	693
Minggu Terakhir	693
Lima Hari Sebelum Wafat	694
Empat Hari Sebelum Wafat	695
Dua Atau Sehari Sebelum Wafat	697
Sehari Sebelum Wafat	697

Hari Terakhir	698
Detik-detik Kematian	699
Puncak Kesedihan Para Sahabat	700
Sikap Umar	701
Sikap Abu Bakar	701
Mempersiapkan dan Melepas Kepergian Jasad Rasulullah ﷺ yang Mulia ke dalam Tanah	702
RUMAH TANGGA NABI	705
SIFAT DAN BUDI PEKERTI RASULULLAH	716
Keindahan Fisik Beliau	716
Kesempurnaan Jiwanya dan Kemuliaan Akhlaknya	721
DAFTAR KEPUSTAKAAN	729

